

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Kajian Historis

Lembaga Pendidikan Islam Nahdlotussibyan yang merupakan koordinator Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan yang memiliki akta akuntan publik Menhum dan HAM No. AHU-293.AH.02.01.Th 2011 tanggal 5 Mei 2011. Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan ini didirikan pada tanggal 12 Mei 1985 dengan Pengumuman Nomor WK/5. C/29/Pgm/Ts/1985 tanggal 11 September 1985." yang beralamat di Jalan Ki Wiroleksono No. 53 Wonoketingal. MTs Nahdlotussibyan.

Selama ini organisasi pendidikan di kalangan MTs Nahdlotussibyan mengalami beberapa kali pembenahan kepala sekolah, nama-nama direksi yang pernah ada adalah:

- 1) K. Mahmudun
- 2) K. Mustain
- 3) Muhammad Affandi, SH
- 4) Nafi'an, M. Pd
- 5) H. Jamal Adib, S. Ag
- 6) Ainur Rohmah, S. Pd. I (sekarang)

Pada tanggal 9 November 2017 MTs Nahdlotussibyan mendapat pengakuan "Akreditasi A" oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan Nomor 165/BAP-SM/XI/2017 dan mengalami kemajuan yang sangat besar di bidang pengPelajaran dan pendidikan.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah
Nahdlotussibyan Wonoketingal

¹ Transkrip Dokumentasi, Akta berdirinya MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, Dikutip tanggal 17 Januari 2021.

Karanganyar Demak adalah diakuinya madrasah sebagai tempat penemuan yang dapat memberikan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan ilmu pengetahuan dan inovasi.

2) Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah:

- a) Mengakui pelatihan yang produktif dan menarik yang bergantung pada kepercayaan dan pengabdian
- b) Menjadikan zaman yang berkarakter islami.²

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah:

- a) Membingkai peserta didik yang cerdas, terpelajar, berkarakter dan terhormat.
- b) peningkatan kemampuan untuk hidup mandiri dan dasar intensif untuk pelatihan tambahan.
- c) memperluas prestasi madrasah dan peserta didik belajar dan membingkai peneliti Muslim yang taat dan melatih wawasan mereka
- d) mengerjakan kualitas skolastik dan non-ilmiah
- e) mengambil sikap serius dan sportif untuk mendapatkan yang terbaik.³

d. Pendidik

Berdasarkan informasi yang di dapatkan bahwa lembaga pendidikan MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memiliki guru mata Pelajaran dengan jumlah 22 guru umum dan 5 guru muatan lokal. Dan yayasan lembaga pendidikan ini mempunyai 32 pendidik, dengan 28

² Hasil Dokumentasi, Profil MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip tanggal 17 Januari 2021.

³ Hasil Dokumentasi, Profil MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip tanggal 17 Januari 2021.

Guru Tetap Yayasan,3 Guru sebagai staff Tata usaha, 2 Guru DPK Depag, dan 1 Guru penjaga.⁴

e. Peserta Didik

Peserta didik di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.Kelas VII sebanyak 72 peserta didik, kelas VIII sebanyak 117 peserta didik dan dari kelas IX sebanyak 80 peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik di Mts ini yaitu 269 seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Peserta didik-Siswi MTs Nahdlotussibyan
Wonoketingal
Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.⁵

No	Kelas	Jumlah
1	VII	72
2	VIII	117
3	IX	80
Jumlah		269

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Nahdlotussibyan dapat terkategori kan memadai dan dapat memantu jalannya pembelPelajaran di dalam maupun luar kelas. Sarana dan prasarana yang ada pada MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sebagai berikut:

⁴ Hasil Dokumentasi, Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip tanggal 17 Januari 2021.

⁵ Hasil Dokumentasi, Keadaan Peserta DidikMTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip 17 Januari 2021

Tabel 4.2
Daftar Sarana Madrasah.

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	11	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang tamu	1	Baik
7	Ruang musholla	1	Baik
8	Ruang Lab. komputer	1	Baik
9	Ruang Multimedia	1	Baik
10	Ruang Koperasi	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang Gudang	1	Baik
14	Ruang Toilet	6	Baik

Tabel 4.3
Daftar Prasarana Madrasah⁶

No	Nama	Jumlah
1	Almari	15
2	Meja guru	35
3	Kursi guru	35
4	Meja peserta didik	240
5	Kursi peserta didik	325
6	Meja dan kursi tamu	1 set
7	Papan tulis	10
8	Alat peraga IPA	1 set
9	Alat peraga IPS	1 set
10	Mikroskop	6
11	Komputer	20
12	Televisi	1
13	VCD	1
14	Radio tape	1
15	Sound system	1

Berdasarkan sarana dan prasarana di atas, pada bagian ruang kelas memiliki 11 ruang dengan masing-masing kelas VII memiliki 4 ruang, kelas VIII 4 ruang, dan kelas IX 3 ruang. Dengan jumlah peserta didik 831 dan 11 ruang kelas maka MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dianggap sudah layak dan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Penulis akan menguraikan mengenai pengaruh metode bercerita terhadap partisipasi belajar peserta didik di MTs Nahdlotussibyan pada analisis pendahuluan ini. Terdapat beberapa langkah analisis yaitu :

a) Metode Bercerita

Langkah pertama untuk mengetahui metode bercerita di MTs Nahdlotussibyan penulis

⁶ Hasil Dokumentasi, Sarana Prasarana MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip tanggal 17 Januari 2021.

menguraikan data yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi melalui angket yang terdiri dari 20 item soal. Dalam analisis ini untuk mengetahui metode bercerita, setiap responden diberikan penilaian sesuai pedoman penskoran di bawah ini:

- (1) Alternatif jawaban Selalu (SL) yaitu dengan nilai 4
- (2) Alternatif jawaban Sering (SR) yaitu dengan nilai 3
- (3) Alternatif jawaban Kadang-kadang (K) yaitu dengan nilai 2
- (4) Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) yaitu dengan nilai 1

Pada item unfavorable (negatif) Kriteria penskoran adalah sebagai berikut:

- (1) Alternatif jawaban Selalu (SL) yaitu dengan nilai 1
- (2) Alternatif jawaban Sering (SR) yaitu dengan nilai 2
- (3) Alternatif jawaban Kadang-kadang (K) yaitu dengan nilai 3
- (4) Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) yaitu dengan nilai 4

Jika data skor telah diuraikan maka selanjutnya diinput ke dalam tabel distribusi frekuensi (lampiran). Kemudian menentukan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{5790}{90}$$

= 64,33333333333333 dibulatkan menjadi 64,33

kemudian penulis membuat nilai interval kategori berdasarkan rata-rata yang dapat dengan menjelaskan penafsiran nilai. adapun langkah sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= \text{Jumlah item} \times \text{skor tertinggi} \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \text{Jumlah item} \times \text{skor terendah} \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

- (2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 80 - 20 + 1 \\
 &= 61
 \end{aligned}$$

- (3) Mencari interval nilai kelas (I)

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{61}{4} \\
 &= 15,25 \text{ dibulatkan menjadi } 15
 \end{aligned}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Jumlah interval kelas sebanyak 4

Dari uraian diatas dapat diperoleh nilai interval sebesar 15, guna melihat kategori nilai dapat diperoleh interval berikut ini :

Tabel 4.4

Nilai Interval Metode Bercerita di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

No	Interval	Kategori
1	65-79	Sangat baik
2	50-64	Baik
3	35-49	Cukup baik
4	20-34	Kurang baik

Berdasarkan dari perhitungan diatas, bisa diketahui nilai rata-rata dari angket variabel X yaitu 64,33 yang berarti variabel X metode bercerita di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal

Karanganyar Demak termasuk dalam kategori “Baik” pada interval (50-64).

Kemudian langkah berikutnya yaitu mencari nilai μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan langkah sebagai berikut:

(1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 90 = 7200$$

(4 = skor tertinggi, 20 = jumlah item soal, 90 = jumlah responden)

(2) Mencari skor yang diharapkan

$$5790 : 7200 = 0,8041666666666666$$

dibulatkan jadi 0,8

(3) Mencari rata-rata skor ideal

$$7200 : 90 = 80$$

(4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,8 \times 80 = 64$$

Berdasarkan uraian hitungan diatas, nilai μ_0 variabel X di angka sebesar 64 dan di kategorikan “Baik” karena nilai tersebut berada pada rentang interval (50-64). Dengan demikian maka penulis mengambil hipotesis bahwa variabel X Metode Bercerita di MTs Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak berada dalam kategori “Baik”.

b) Partisipasi **Belajar Peserta Didik**

Penyajian data merupakan Langkah pertama untuk mengetahui partisipasi belajar peserta didik di MTs Nahdotussibyan kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi melalui angket yang terdiri dari 10 item soal guna mencari mean. Selanjutnya pemberian penilaian pada tiap-tiap responden dengan pedoman penskoran soal *favorable* (positif) guna untuk menganalisis partisipasi belajar pesertadidik, adapun pedoman penskorannya sebagai berikut:

- (1) Alternatif jawaban Selalu (SL) yaitu dengan nilai 4
- (2) Alternatif jawaban Sering (SR) yaitu dengan nilai 3

- (3) Alternatif jawaban Kadang-kadang (K) bernilai 2
- (4) Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) yaitu dengan nilai 1

Adapun Kriteria penskoran pada soal *unfavorable* (negatif) adalah sebagai berikut:

- (1) Alternatif jawaban Selalu (SL) yaitu dengan nilai 1
- (2) Alternatif jawaban Sering (SR) yaitu dengan nilai 2
- (3) Alternatif jawaban Kadang-kadang (K) yaitu dengan nilai 3
- (4) Alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) yaitu dengan nilai 4

Dari uraian data yang telah diperoleh (lampiran) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya menentukan Mean (nilai rata-rata) dari variabel Y dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum FY}{N} \\ &= \frac{2719}{90} \\ &= 30,211111111111 \text{ dibulatkan menjadi } 30,21. \end{aligned}$$

Setelah mengetahui hasil rata-rata, penulis membuat nilai interval kategori untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{Jumlah item x skor tertinggi} \\ &= 10 \times 4 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{Jumlah item x skor terendah} \\ &= 10 \times 1 \\ &= 10 \end{aligned}$$

- (b) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H-L+1 \\ &= 40-10+1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

(c) Mencari interval nilai kelas (I)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{31}{4}$$

$$= 7,75 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

K = banyak kelas

Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai interval sebesar 8, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Interval Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

No	Interval	Kategori
1	34-41	Sangat Baik
2	26-33	Baik
3	18-25	Cukup Baik
4	10-17	Kurang Baik

Berdasarkan dari perhitungan diatas, bisa diketahui nilai rata-rata dari angket variabel Y yaitu 30,21 yang berarti variabel Y Partisipasi Belajar Pesera Didik Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak termasuk dalam kategori “Baik” pada interval (26-33).

Langkah berikutnya yaitu mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan) dengan langkah berikut ini:

(a) Mencari skor ideal

$$4 \times 10 \times 90 = 3600$$

$$(4 = \text{skor tertinggi, } 10 = \text{jumlah item soal, } 90 = \text{jumlah responden})$$

(b) Mencari skor yang diharapkan

$$2719 : 3600 = 0,7552777777777777 (0,75)$$

(c) Mencari rata-rata skor ideal

$$3600 : 90 = 40$$

(d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,75 \times 40 = 30$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas, nilai μ_0 variabel Y diperoleh angka sebesar 30 yang dapatdikategorikan “Baik” karena nilai tersebut berada pada rentang interval (26-33). Dengan demikian maka penulis mengambil hipotesis bahwa variabel Y Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak berada dalam kategori “Baik”.

2) Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian Hipotesis Pertama:

H₀: Metode Bercerita di MTs Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam kategori baik.

Maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya Berdasarkan rumusan hipotesis diatas adalah:

$$H_0 : \mu_0 = 64$$

$$H_a : \mu_0 \neq 64$$

Langkah berikutnya yaitu:

(1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk metode bercerita = $4 \times 20 \times 90 = 7200$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah item soal, 90 = jumlah responden).

Skor ideal yang diharapkan = $5790 : 7200 = 0,8041666666666666$ dibulatkan menjadi 0,8.

Dengan rata-rata $7200 : 90 = 80$ (skor ideal : jumlah responden).

(2) Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{x})

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5790}{90} \end{aligned}$$

$$= 64,33333333333333 (64,3)$$

(3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (μ_0)

$$\mu_0 = 0,8 \times 80 = 64$$

- (4) Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)

Berdasarkan perhitungan di SPSS 16.0, nilai simpangan baku variabel X Metode Bercerita Guru sebesar 3,312 .

One-Sample Statistics

		Mean	Std. Deviation	Mean
rita	90	64.33	3.312	.349

- (5) Memasukkan nilai-nilai ke dalam rumus t:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{64,333333333333 - 64}{\frac{3,31154}{\sqrt{90}}}$$

$$= \frac{0,333333333333}{\frac{9,4868329805051}{3,31154}}$$

$$= \frac{0,333333333333}{2,864669654251}$$

$$= 0,11640666082141 (0,95)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh t hitung sebesar 0,95. Sedangkan hasil dari perhitungan di SPSS 16.0 t hitung diperoleh sebesar 0,95.

One-Sample Test

	Test Value = 64.3					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
keterampilan bercerita	.095	89	.924	.033	-.66	.73

Pengujian Hipotesis Kedua:

H0 : Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak di kategori Sangat Baik.

Maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya yaitu:

H0 : $\mu_0 = 30$

Ha : $\mu_0 \neq 30$

Kemudian langkah berikutnya adalah:

(6) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk partisipasi belajar peserta didik kelas VIII = $4 \times 10 \times 90 = 3600$ (4 = skor tertinggi, 10 = jumlah item soal, 90 = jumlah responden). Skor ideal yang diharapkan = $2719 : 3600 = 0,7527777777777777$ dibulatkan menjadi 0,75. Dengan rata-rata $3600 : 90 = 40$ (skor ideal : jumlah responden).

(7) Menghitung nilai rata-rata variabel (\bar{x})

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum FY}{n} \\ &= \frac{2719}{90} \\ &= 30,211111111111 \end{aligned}$$

30,211111111111 (30)

(8) Menentukan nilai yang di hipotesiskan (μ_0)

$$\mu_0 = 0,75 \times 40 = 30$$

(9) Menentukan nilai simpangan baku variabel (menghitung s)

Nilai simpangan baku pada variabel Y (Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII) diperoleh sebesar 4,262 yang mana Berdasarkan perhitungan melalui SPSS 16.0.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Partisipasi belajar	90	30.21	4.262	.449

(10) Memasukkan nilai-nilai ke dalam rumus t

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{30,211111111111 - 30}{\frac{4,26244}{\sqrt{90}}} \\ &= \frac{0,211111111111}{\frac{4,26244}{9,4868329805051}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,21111111111111}{0,4493006263269} \\
 &= 0,4698660512380 (0,470)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh t hitung sebesar 0,470. Sedangkan hasil dari perhitungan di SPSS 16.0 t hitung diperoleh sebesar 0,470.

One-Sample Test

	Test Value = 30					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
partisipasib elajar	.470	89	.640	.211	-.68	1.10

b) Uji Hipotesis Asosiatif

Guna menguji hipotesis yang kedua yaitu Pengaruh Metode Bercerita terhadap Partisipasi Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dengan menggunakan Analisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi produk moment (r) yaitu dengan langkah berikut ini:

(a) Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bercerita terhadap partisipasi belajar peserta didik kelas VIII pada mapel SKI di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

H_a : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bercerita terhadap partisipasi belajar peserta didik kelas VIII pada mapel SKI di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

(b) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	39	4900	1521	2730
2	70	39	4900	1521	2730
3	70	39	4900	1521	2730
4	70	38	4900	1444	2660
5	70	38	4900	1444	2660
6	69	38	4761	1444	2622
7	69	37	4761	1369	2553
8	69	37	4761	1369	2553
9	69	37	4761	1369	2553
10	69	37	4761	1369	2553
11	68	36	4624	1296	2448
12	68	36	4624	1296	2448
13	68	36	4624	1296	2448
14	68	35	4624	1225	2380
15	68	35	4624	1225	2380
16	68	35	4624	1225	2380
17	68	35	4624	1225	2380
18	67	34	4489	1156	2278
19	67	34	4489	1156	2278
20	67	34	4489	1156	2278
21	67	34	4489	1156	2278
22	67	34	4489	1156	2278
23	67	34	4489	1156	2278
24	67	34	4489	1156	2278

25	67	34	4489	1156	2278
26	67	33	4489	1089	2211
27	67	33	4489	1089	2211
28	66	33	4356	1089	2178
29	66	33	4356	1089	2178
30	66	33	4356	1089	2178
31	66	33	4356	1089	2178
32	66	32	4356	1024	2112
33	66	32	4356	1024	2112
34	66	32	4356	1024	2112
35	66	32	4356	1024	2112
36	66	31	4356	961	2046
37	65	31	4225	961	2015
38	65	31	4225	961	2015
39	65	31	4225	961	2015
40	65	30	4225	900	1950
41	65	30	4225	900	1950
42	65	29	4225	841	1885
43	65	29	4225	841	1885
44	65	28	4225	784	1820
45	65	28	4225	784	1820
46	64	28	4096	784	1792
47	64	28	4096	784	1792
48	64	28	4096	784	1792
49	64	28	4096	784	1792
50	64	28	4096	784	1792
51	64	28	4096	784	1792
52	64	28	4096	784	1792
53	64	28	4096	784	1792
54	63	28	3969	784	1764
55	63	27	3969	729	1701

56	63	27	3969	729	1701
57	63	27	3969	729	1701
58	63	27	3969	729	1701
59	63	27	3969	729	1701
60	63	27	3969	729	1701
61	63	27	3969	729	1701
62	63	27	3969	729	1701
63	62	27	3844	729	1674
64	62	27	3844	729	1674
65	62	27	3844	729	1674
66	62	27	3844	729	1674
67	62	27	3844	729	1674
68	62	27	3844	729	1674
69	62	27	3844	729	1674
70	62	26	3844	676	1612
71	62	26	3844	676	1612
72	61	26	3721	676	1586
73	61	26	3721	676	1586
74	61	26	3721	676	1586
75	61	26	3721	676	1586
76	61	26	3721	676	1586
77	61	26	3721	676	1586
78	60	26	3600	676	1560
79	60	26	3600	676	1560
80	60	26	3600	676	1560
81	60	26	3600	676	1560
82	60	26	3600	676	1560
83	59	26	3481	676	1534
84	59	25	3481	625	1475
85	59	25	3481	625	1475
86	58	25	3364	625	1450

87	58	25	3364	625	1450
88	58	25	3364	625	1450
89	58	25	3364	625	1450
90	58	25	3364	625	1450
Σ	5790	2719	373466	83761	176115

(c) Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel x dan y

Σxy : Jumlah perkalian skor variabel x dan y

Σx : Jumlah skor variabel x

Σy : Jumlah skor variabel y

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor variabel x

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor variabel y

N : Jumlah responden

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$= \frac{(90) 176115 - (5790)(2719)}{\sqrt{\{90 \cdot 373466 - (5790)^2\} \{90 \cdot 83761 - (2719)^2\}}}$$

$$= \frac{15850350 - 15743010}{\sqrt{\{33611940 - 33524100\} \{7538490 - 7392961\}}}$$

$$= \frac{107340}{\sqrt{\{87840\} \{145529\}}}$$

$$= \frac{107340}{\sqrt{12783267360}}$$

$$= \frac{107340}{113063,11228689}$$

$$= 0,9493812599783 \text{ Dibulatkan menjadi } 0,949$$

(d) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,949)^2 \times 100\% \\
 &= 0,900601 \times 100\% \\
 &= 90,0601 \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 90,0601 atau 90%. Dan hasil dari SPSS 16.0 diperoleh sebesar 0,90 atau 90%.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.900	1.347

a. Predictors: (Constant), X

3) Analisis Lanjutan

Tahap selanjutnya setelah meruntuhkan analisis hipotesis terakhir adalah menganalisis hasil dari penghitungan tes teori. Dalam pengujian hipotesis kooperatif menggunakan koefisien hubungan dan kemudian membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepentingan 1% atau 5%. Dalam hipotesis deskriptif. Metode yang diterapkan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5%.

Analisis setiap hipotesis yang telah diuraikan diatas berdasarkan pengujian hipotesis diatas berikut ini:

a) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Metode Bercerita di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (X)

1. Dari hasil perhitungan teori terhadap metode bercerita diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,95. Kemudian nilai tersebut dikontraskan dengan

t_{tabel} yang mengacu pada nilai df/dk (tingkat peluang) $N-1$ ($90-1 = 89$). Juga, tingkat kesalahan = 5% untuk tes dua pihak. Penggunaan metode Bercerita pada mapel SKI kelas VIII kategorikan baik. Kemudian diketahui bahwa variabel X berada pada interval 50-64 maka variabel X Metode Bercerita kelas VIII di di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dapat dikatakan “Baik” dengan mean, yaitu 64,33. Kemudian nilai μ_0 variabel X (Metode bercerita) diperoleh angka sebesar 64 yang juga termasuk dalam kategori “Baik” yang berada pada rentang interval (50-64).

2. Interpretasi terhadap r_{xy} tersebut yaitu terhadap hubungan positif yang sangat kuat antara metode bercerita terhadap partisipasi belajar peserta didik kelas VIII. Maka Terdapat hubungan antara variabel metode bercerita terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran SKI kelas VIII. Hal ini terbukti dari hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,949 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan berada pada rentang interval (0,80 – 1,000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan responden yang berjumlah $N = 90$ atau derajat kebebasan (db) = $90 - 2 = 88$ dari tabel teoritik dengan $N = 88$ (atau $db = 88$) akan ditemukan harga r teoritik pada taraf signifikansi 5% didapat pada tabel r tabel = 0,207 sedangkan r hitung (r_{xy}) = 0,949 dari hasil tersebut jelas bahwa $r_{xy} > r$ tabel (0,949 > 0,207) dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya yaitu signifikan yang dihitung sesuai analisis kuantitatif. Yang berarti terdapat hubungan yang searah, artinya apabila semakin baik metode bercerita maka partisipasi belajar peserta

didik juga akan semakin baik pula, begitupun sebaliknya. Jadi hipotesis yang telah diajukan diterima kebenarannya, karena memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara variabel metode bercerita terhadap partisipasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Jika nilai t_{hitung} berada pada ruang pengakuan H_0 atau terletak di antara tabel biaya, maka pada saat itu H_0 diakui dan H_a dihilangkan. Oleh karena itu, jika nilai t_{hitung} tidak tepat atau ekuivalen dengan (\leq) dari nilai tabel, maka pada titik tersebut H_0 diakui. Nilai t_{hitung} adalah nilai mutlak, jadi kita tidak melihat nilai (+) atau (-). Susunan di atas menggunakan pengujian teori yang menguji dua pertemuan.⁷

Dari gambaran estimasi di atas, harga t_{tabel} untuk uji dua pihak = 1,986. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,95 < 1,986$), maka pada saat itu H_0 diakui dan H_a ditolak. Kemudian, peneliti beralasan bahwa Metode bercerita Guru di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (X) dianggap dapat diterima karena terbukti berada pada kelas “baik”.

b) Uji signifikansi hipotesis deskriptif Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (Y)

Hasil dari estimasi hipotesis tersebut mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,470. Kemudian, nilai hitung dikontraskan dengan t_{tabel} bergantung pada nilai df/dk (derajat kebebasan) $N-1$ ($90-1 = 89$). Juga, tingkat kesalahan = 5%

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2016), 97.

untuk tes dua pihak. Penggambaran yang menyertainya tergantung pada akibat dari hipotesis terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak (Y).

Susunan berikut adalah jika nilai t_{hitung} berada pada ruang penerimaan H_0 atau terletak di antara angka tabel, maka pada saat itu H_0 diakui dan H_a dihilangkan. Pengujian spekulasi menggunakan uji dua pihak. Akibatnya, jika nilai t_{hitung} tidak tepat atau ekuivalen dengan (\leq) dari nilai tabel, maka pada titik tersebut H_0 diterima. Nilai t_{hitung} adalah angka mutlak, jadi kita tidak melihat nilai (+) atau (-).⁸

Hasil akhir yang diperoleh peneliti Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII (Y) dianggap dapat diterima karena telah terbukti dalam klasifikasi “Dapat diterima”. dengan alasan telah terbukti dalam klasifikasi “Baik. uji = 1,986 Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,470 < 1,986$), maka pada saat itu H_0 diakui dan H_a ditolak.

c) Uji signifikansi hipotesis asosiatif Pengaruh Metode Bercerita terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Sebelum mengkonfirmasi dengan nilai r tabel sekarang untuk mengetahui pentingnya dan untuk melihat apakah spekulasi yang diajukan dapat diakui atau tidak, untuk lebih spesifik dengan mengetahui r (koefisien koneksi) variabel metode bercerita dan variabel partisipasi belajar terlebih dahulu, Susunan berikut ini dengan asumsi r_{hitung} yang kita peroleh

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2016), 97.

ekuivalen atau lebih menonjol dari r_{tabel} , maka nilai r yang diperoleh adalah signifikan, begitu juga sebaliknya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- (1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 90$ dengan $df = (N-2) = (90-2) = 88$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,270$ sedangkan $r_{\text{hitung}} = 0,949$ yang berarti r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif atau berpengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel.
- (2) Pada taraf signifikansi 5% untuk responden $N = 90$ dengan $df = (N-2) = (90-2) = 88$ didapat pada tabel adalah $r_{\text{tabel}} = 0,207$ sedangkan $r_{\text{hitung}} = 0,949$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya yaitu signifikan, yang berarti ada hubungan positif atau berpengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil akhir yang diperoleh peneliti adalah terdapat hubungan yang positif atau menarik antara Metode bercerita guru terhadap partisipasi belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI Dengan mengacu pada pemeriksaan sebelumnya yang menunjukkan bahwa level 1% dan level 5% sangat besar atau signifikan.

Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum Terkait hubungan dari dua variabel di atas, maka dapat di lihat pada tabel berikut sebagai berikut.

Tabel 4.6
Tabel Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana.⁹

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Interpretasi Metode Bercerita terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik terdapat hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan. Yang mana dapat diuraikan bahwa nilai koefisien korelasi (r) 0,949 yang masuk di kategori “sangat kuat” yaitu pada interval 0,80 – 1,000.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan analisis kemudian penulis melakukan pembahasan sebagai berikut ini:

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara atau jalan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan pemikiran kepada peserta didik secara lisan dengan berfokus pada sudut pandang semantik untuk membuatnya lebih sukses dan efektif bagi audiens, sudut etimologis ini menggabungkan beberapa unsur (1) artikulasi suara atau elokusi atau pelafalan yang baik, (2) tekanan nada, berhenti, intonasi dan musikalitas, (3) banyak pilihan kata dan artikulasi, (4) ketepatan bahasa dalam bercerita. Terlepas dari sudut pandang bahasa, penting juga untuk fokus pada perspektif non-semantik yang menggabungkan (1) mentalitas yang masuk akal, tenang dan tidak fleksibel ketika menyampaikan cerita, (2) perspektif yang disampaikan kepada audiens, (3) kemampuan untuk memperhatikan orang lain, (4) intonasi dan artikulasi yang tepat, (5) lancar saat menyampaikan data dan (6) otoritas subjek. Motivasi di balik Metode dalam bercerita adalah

⁹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 16.

untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak untuk secara efektif dalam memahami kisah-kisah yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dari hasil analisis, bahwa Metode guru di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak menunjukkan hasil yang bagus dengan skor 64,33, yang telah dijelaskan pada tabel di atas. Jika nilai normal variabel X diingat untuk rentang rentang 20-34 maka berada pada kelas kurang baik, nilai 35-49 berada pada klasifikasi cukup, nilai 50-64 berada pada kelas yang dapat diterima, dan nilai 65-79 berada di kelas yang umumnya sangat baik. Bagus. Karena nilai variabel X adalah 64,33, nilainya diingat untuk kelas "baik" yang terletak pada rentang 50-64.

2. Partisipasi Belajar Peserta Didik

Partisipasi belajar peserta didik merupakan keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Bentuk partisipasi belajar peserta didik terdiri dari dua bentuk yaitu partisipasi kontributif (keberanian menyampaikan refleksi kepada guru) dan partisipasi inisiatif (inisiatif peserta didik secara spontan dalam mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur). Partisipasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dapat kategori baik, yang dapat dilihat dari hasil penelitiannya diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,21 yang mana sudah dijelaskan pada tabel di atas. Bahwa apabila nilai rata-rata dari variabel Y termasuk dalam rentang interval 10-17 maka berada dalam kategori kurang baik, nilai 18-25 berada pada kategori cukup baik, nilai 26-33 termasuk dalam kategori baik, dan nilai 34-41 masuk di kategori sangat baik. Karena nilai variabel Y sebesar 30,21 maka nilai tersebut masuk dalam kategori "baik" yang terletak pada interval 26-33.

3. Metode Bercerita terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik

Hasil dari estimasi yang diperoleh adalah koefisien hubungan senilai 0,949 yang diingat untuk klasifikasi "sangat kuat" yang terletak pada rentang (0,80 - 1000). Klarifikasi tentang hal ini adalah Metode bercerita pada peserta didik terhadap partisipasi belajar dan ada pengaruh penting

terhadap partisipasi peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran SKI di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingan Karanganyar Demak. Kemudian, diuraikan pada r_{xy} , bahwa antara X (Metode bercerita) dan variabel Y (partisipasi belajar peserta didik) terdapat pengaruh yang positif, dan hubungan antara kedua faktor tersebut sangat mengesankan. Juga, untuk menguji apakah hubungan antara metode bercerita dan partisipasi belajar peserta didik sangat besar. Kemudian, nilai r_{xy} , atau $r_{hitung} = 0,949$ dapat dikomunikasikan dengan $N = 90$ atau tingkat peluang (db) = $90 - 2 = 88$ dari tabel hipotesis dengan $N = 88$ (atau $db = 88$) akan ditemukan nilai r hipotesis pada taraf signifikansi 5% atau $r_{t 5\%} = 0,207$ dan $r_{t 1\%} = 0,270$. maka dari hasil tersebut jelas $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,949 > 0,207$) dengan besaran 5% hasil tersebut kritis. Karena nilai r tabel = $0,207$ sedangkan r_{hitung} (r_{xy}) = $0,949$. terlebih lagi, koefisien jaminan adalah $90,0601$ atau 90%. Maka dapat di katakan bahwa penggunaan metode bercerita mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik.

